

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri ialah salah satu sumber ekonomi yang dikala ini tidak dapat terpisahkan dari kehidupan penduduk, karena apabila jumlah penduduk terus pesat maka peranan industri dalam perekonomiannya pula makin besar. Industri sangat berarti buat bangsa Indonesia yang jumlah penduduknya semakin pesat. Industri yang sebelumnya diketahui sangat sederhana, saat ini berganti jadi industri modern sehingga produk yang dihasilkan berkembang pesat. Semakin cepat laju perkembangan penduduk sehingga berdampak besar terhadap kebutuhan pangan dan kebutuhan tempat tinggal. Proses pembuatan bangunan perumahan maupun tempat tinggal salah satu bahan mentah utama yang digunakan adalah batu bata merah, sehingga minat batu bata merah di Indonesia sangat besar terutama di daerah pedesaan dan masyarakat perkotaan kecil.

A'yun (2014) menjelaskan bahwa Al-Qur'an memberikan indikasi gerakan tentang aktivitas industri, yaitu : Alquran telah menandai berbagai usaha dan kemajuan, seperti industri logam/besi dibidang militer dan warga biasa. Ini ditunjukkan dalam Surah Al-Hadid Ayat 25:

وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ

Wa anzalnā-ḥadīda fīhi ba'sun syadīduw wa manāfi'u lin-nā

Artinya : "...Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia,..." (QS. 57:25 Terjemahan Qur'an Kemenag 2012).

Juga dalam Qs. An-Nahl ayat 80 :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارُهَا أَتْنَا إِلَىٰ حِينٍ ٨٠

Wallāhu ja'ala lakum mim buyūtikum sakanaw wa ja'ala lakum min julūdil-an'āmi buyūtan tastakhiffūnahā yauma za'nikum wa yauma iqāmatikum wa min ašwāfihā wa aubārihā wa asy'ārihā ašāšaw wa matā'an ilā ḥīn.

Artinya : “Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).” (Qs. An-Nahl : 80 Terjemahan Qur'an Kemenag 2012).

Dari uraian di atas membuktikan bahwa dalam Al-Qur'an diceritakan bagaimana proses dari bahan mentah yang bisa diolah menjadi beberapa produk yang nilainya melebihi dari fungsi awal bahkan terdapat pula di beberapa ayat menunjukkan mengenai pengelolaan industri dari beberapa barang tersebut.

Industri batu bata merah sangat menarik buat diamati, karena prospeknya bagus di masa yang akan datang sehingga industri batu bata ini ialah salah satu alternatif untuk menghasilkan lapangan pekerjaan yang bisa menolong perekonomian penduduk di Dusun Pakem Kulon supaya penduduk setempat bisa hidup sejahtera dan industri batu bata merah pada saat ini telah mulai punah diakibatkan adanya persaingan dengan batako ataupun bata ringan buatan pabrik. Industri batu bata ini juga merupakan industri yang banyak ada di Kecamatan Trowulan dan mempunyai jarak yang bersebelahan antara satu dengan yang lain. Industri ini telah ada sejak lama serta tumbuh di wilayah kabupaten serta kecamatan pada Provinsi Jawa Timur, salah satunya ialah di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

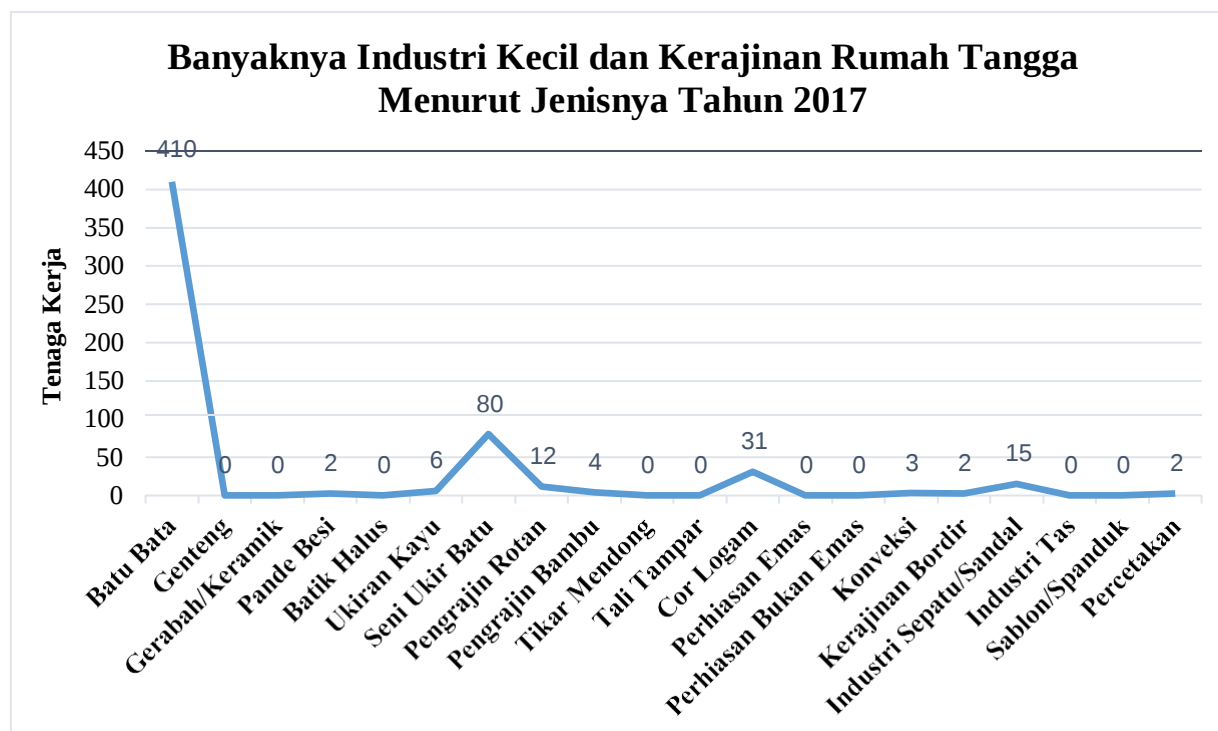
Industri batu bata merah merupakan salah satu usaha industri yang memiliki prospek cukup baik untuk dikembangkan dikarenakan saat ini tingkatan pembangunan infrastruktur bangunan sangat pesat seperti pembangunan perumahan, gedung sekolah, gedung pemerintahan, gedung perusahaan serta sebagainya, sehingga pembangunan tersebut tentu memerlukan bahan baku dan salah satunya ialah batu bata merah. Seiring dengan lajunya tingkatan perkembangan di bidang properti juga akan meningkatkan permintaan terhadap batu bata merah sebagai bahan untuk digunakan dalam pembangunan bangunan yang dilakukan di bidang properti. Dengan modal kerja keras serta semangat hidup buruh industri batu bata di Dusun Pakem Kulon ini ialah pekerjaan yang dilakukan sebagian penduduk dalam mensejahterakan keluarganya ataupun penuhi kebutuhannya dalam tiap hari. Penduduk di Dusun Pakem Kulon untuk memenuhi kebutuhan tiap harinya dengan melaksanakan pekerjaan sebagai buruh industri batu bata. Industri batu bata merah akhir-akhir ini banyak ditemukan diberbagai wilayah, salah satunya di Dusun Pakem Kulon. Desa ini ialah satu dari 16 desa dan kelurahan yang terletak di Kecamatan Trowulan. Sulitnya mencari lapangan pekerjaan menjadi alasan sebagian penduduk di Dusun Pakem Kulon bekerja sebagai buruh bata merah sementara itu awal mulanya dahulu industri batu bata ini hanya sebagai salah satu mata pencaharian tambahan penduduk untuk mengisi waktu luang sesudah mengerjakan pekerjaan pokok mereka ialah bertani serta berkebun.

Industri rumah tangga mempunyai upaya berguna untuk tingkatan kesejahteraan penduduk, karena ini merupakan tindakan ekonomi yang dapat memberikan posisi terbuka, secara tidak langsung mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan keluarga sehingga semakin besar pemasukan yang didapat maka semakin banyak kemungkinan memperoleh kesejahteraan. Pemasukan yang didapat sebagai seorang pekerja umumnya tidak stabil karena harga batu bata juga naik turun tidak tetap sehingga perihail inilah yang jadi hambatan utama dalam kesejahteraan keluarga buruh batu bata.

Grafik 1.1 menampilkan bahwa industri yang paling banyak di Kecamatan Trowulan merupakan industri batu bata dengan jumlah 410 tenaga kerja. Pengamat mengambil dari data BPS Kabupaten Mojokerto tahun 2017 sebab untuk data BPS Kabupaten Mojokerto tahun 2018 - 2021 masih dalam proses penyelesaian dan data BPS Kabupaten Mojokerto yang ada maksimal pada tahun 2017. Data tersebut disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1

Data Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Industri di Kecamatan Trowulan



Sumber : BPS Kabupaten Mojokerto, diolah 2021.

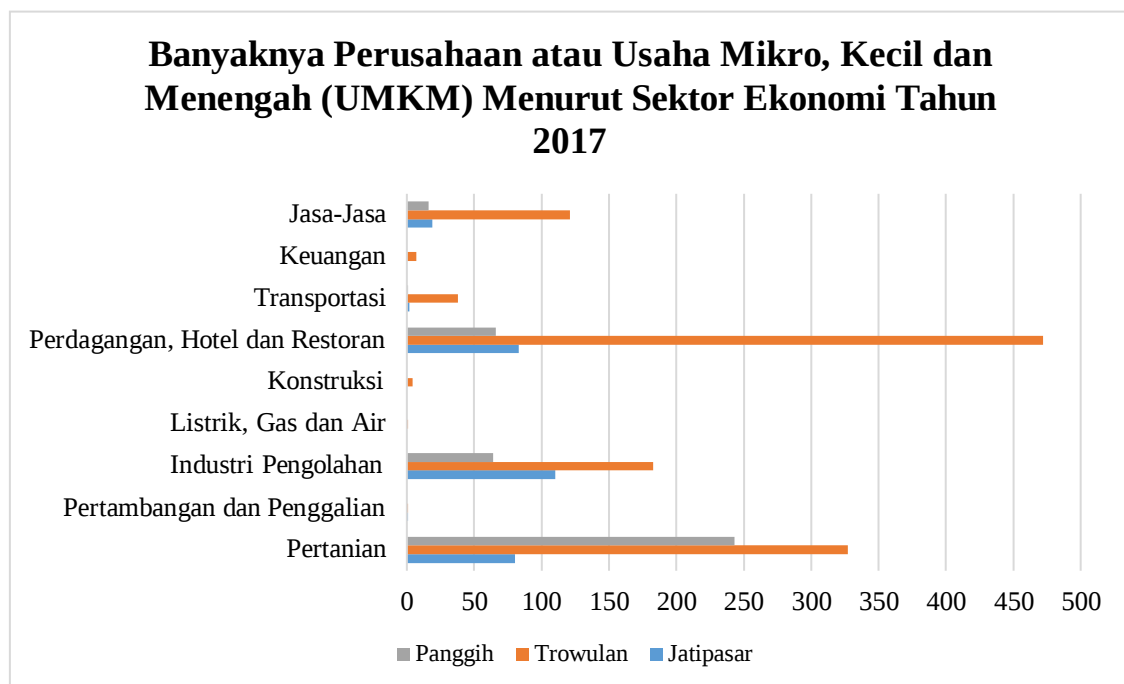
Dilihat dari data di atas, banyaknya industri kecil dan kerajinan rumah tangga menurut jenisnya tahun 2017 terlihat bahwa usaha kecil di Kawasan Trowulan didominasi oleh industri batu bata merah. Industri ini memiliki peran yang sangat besar dalam menyerap tenaga kerja dengan jumlah 410 tenaga kerja dibandingkan industri

kecil serta kerajinan rumah tangga yang lain serta kerajinan rumah tangga di Kecamatan Trowulan ialah industri batu bata merah. Sebagaimana ditunjukkan oleh informasi monografi Desa Panggih tahun 2020, terlihat bahwa terdapat 302 individu yang bekerja sebagai buruh tani.

Adapun perkembangan industri di Desa Panggih terdapat pada grafik 1.2 yang menunjukkan terdiri dari industri pertanian, pertambangan dan penggalian, Industri Pengolahan dll. Data yang didapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Grafik 1.2

Data Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kecamatan Trowulan



Sumber : BPS Kabupaten Mojokerto, diolah tahun 2021.

Data grafik di atas menjelaskan bahwa data UMKM menurut sektor ekonomi tahun 2017 di Kecamatan Trowulan memiliki sektor ekonomi berbeda-beda disetiap desanya. Salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat saat ini adalah UMKM yang bergerak di sektor pertanian, industri olahan, perdagangan, hotel dan restoran, transportasi serta jasa-jasa. Data tersebut menunjukkan bahwa desa yang memiliki sektor ekonomi paling tinggi yaitu sektor ekonomi perdagangan, hotel dan restoran yang terdapat di Desa Trowulan dengan jumlah 472 unit. Sedangkan untuk sektor ekonomi di Desa Panggih yang paling tinggi yaitu sektor pertanian dengan jumlah 243 unit dan untuk di Desa Jatipasar sektor yang paling tinggi terdapat pada sektor ekonomi industri pengolahan dengan jumlah 110 unit.

Penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Pakem Kulon karena Dusun Pakem Kulon ialah salah satu wilayah yang jadi perhatian khusus karena banyaknya buruh batu bata yang mengalami penurunan produksi sebab terlambatnya bahan baku produksi serta faktor cuaca yang membuat penghasilan para buruh batu bata terhambat sehingga kesejahteraan keluarga buruh menurun.

Industri pembuatan batu bata merupakan salah satu perkumpulan industri yang tergolong usaha mikro sehingga industri ini dikelola oleh penduduk dengan tujuan utama untuk mendapatkan sumber pendapatan. Industri batu bata merah di Dusun Pakem Kulon ini mempunyai potensi yang besar, tetapi belum dikelola secara profesional sehingga menyebabkan tingkat produktivitas yang rendah, dana untuk meningkatkan usaha yang kecil, metode pemasaran yang masih bersumber pada pesanan, dan harga produk yang masih kalah bersaing serta pembuatannya masih menggunakan manual. Batu bata merah yang dihasilkan sudah dipasarkan ke sebagian daerah luar Kabupaten Mojokerto, hanya saja para pemilik industri masih banyak yang mengalami hambatan baik dalam permodalan, bahan baku dan pemasarannya.

Kesejahteraan keluarga buruh batu bata itu juga bisa dilihat dari besar penghasilan serta pengeluaran yang didapatkan dan dikelola supaya dapat terjamin kesejahteraan keluarganya. Penghasilan tambahan yang diperoleh melalui pembuatan batu bata juga akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Industri pembuatan batu bata di Dusun Pakem Kulon ditujukan pada upaya penghasilan serta taraf hidup rumah tangga sehingga diharapkan berkurangnya kemiskinan serta meningkatnya kesejahteraan keluarga. Terwujudnya kesejahteraan dapat tercermin dari terpenuhinya kebutuhan baik materil maupun non materil, namun keadaan saat ini tidak terwujud di Dusun Pakem Kulon.

Penghasilan rumah tangga buruh industri batu bata di Dusun Pakem Kulon ini berbeda-beda, karena buruh batu bata mempunyai kondisi rumah yang berbeda, sebagian dari rumah buruh batu bata bersifat tetap serta terdapat pula yang tidak tetap. Penduduk pedesaan yang menjadi pekerja sebagai buruh batu bata percaya bahwa dengan mencetak batu bata mereka bisa mendapatkan hasil dan memenuhi kebutuhan sendiri. Penduduk yang memproduksi batu bata berharap supaya mampu mencukupi kebutuhan hidupnya misalnya: meningkatkan pendapatan, memiliki konsumsi yang cukup dan menyekolahkan anaknya, hidup sejahtera serta berkecukupan. Penduduk Kecamatan Trowulan lebih senang memilih pekerjaan yang berprofesi sebagai buruh batu bata sebab proses pembuatannya yang dapat dibilang sangat mudah ialah tanpa perlu pendidikan yang tinggi dan dapat menolong peningkatan penghasilan rumah tangga.

Penelitian ini diambil sebab masih banyak buruh batu bata di Dusun Pakem Kulon yang mengalami permasalahan umum baik terjadi di industri kecil ataupun menengah. Pengelolaan yang dilakukan secara turun temurun akan terdapat kelemahan di bidang *entrepreneurship* seperti sulitnya daya saing dalam hal harga jual produk dan kualitas produk yang membuat minat akan penduduk terhadap produk mereka menurun. Permasalahan tersebut berdampak pada kinerja penjualan yang dijalankan karena kinerja penjualan yang baik mampu menciptakan industri bertahan dalam keadaan pasar yang bergerak dengan cepat sehingga untuk bisa mempertahankan kinerja penjualan dipersaingan yang ketat tersebut dibutuhkan usaha berupa mutu produk yang baik, berani mengambil resiko serta agresif. Harga jual produk yang dapat bersaing menjadi pendukung akhir dalam kinerja pemasaran untuk meningkatkan kompetensi supaya lebih kompeten dalam menjalankan usaha.

Hubungan kemiskinan serta kesempatan kerja sangat erat sekali, apabila suatu penduduk telah bekerja tentu penduduk maupun orang tersebut berkecukupan atau kesejahteraannya tinggi tetapi di dalam penduduk ada juga yang belum bekerja ataupun menganggur. Pengangguran secara otomatis juga akan pengaruhi tingkat kemiskinan serta kesejahteraan. Tingginya tingkat kemiskinan ialah salah satu gambaran kurang berhasilnya pembangunan dalam suatu negara sebab terjadi ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja yang ada. variabel kesempatan kerja menunjukkan hubungan yang positif serta berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Menurunnya kesejahteraan penduduk karena pengangguran tentu akan menambah peluang mereka untuk terjebak dalam kemiskinan (kemelaratan) karena tidak memiliki pendapatan. (Magdalena, dkk. 2016).

Kesejahteraan Islam bukan hanya tentang keberadaan dunia, tetapi kehidupan setelah kematian yang terjalin di antara keduanya (Enggardini 2017). Sedangkan, kesejahteraan yang diartikan disini sebagai kesejahteraan yang adil adalah kesejahteraan yang tidak hanya diperkirakan bergantung pada kualitas keuangan tetapi juga mencakup kualitas yang mencakup kualitas baik, mendalam dan sosial. Dengan tujuan agar kesejahteraan yang bersumber dari Islam memiliki gagasan yang lebih mendalam. (Sardar, 2016)

Kesejahteraan buruh batu bata di Dusun Pakem Kulon masih memprihatinkan sebab kinerja buruh batu bata yang belum maksimal. Permasalahan khusus yang dialami oleh buruh batu bata di Dusun Pakem Kulon adalah pertama, kurang meningkatkan usahanya sehingga mengakibatkan perkembangan tenaga kerja kecil. Kedua, hasil kinerja

buruh batu bata kurang optimal baik dilihat dari perkembangan penjualan, modal, tenaga kerja, pasar serta laba sehingga menyebabkan minimnya tingkat kesejahteraan.

Al-Qur'an mengungkapkan tiga prasyarat penting (kebutuhan dasar) manusia yaitu pakaian, makanan dan tempat tinggal yang semuanya harus dicapai melalui kerja keras dan usaha. Kebutuhan ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi setiap individu untuk terus meningkatkan kesejahteraan sosial dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya memberikan peralatan perlengkapan untuk mengatasi permasalahan kehidupan guna menjaga kelangsungan keberadaan manusia di dunia ini. Perlengkapan untuk mengatasi masalah tersebut adalah sebagai produk dan jasa (Chalil, 2009).

Islam diandalkan untuk sejahtera jika dua patokan ini terpenuhi yaitu pemenuhan kebutuhan dasar setiap individu termasuk pakaian, makanan, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Kedua, terpelihara dan terjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Alhasil, yang dinilai dari segi finansial tidak hanya kesejahteraan dan perkembangan Islam, tetapi juga dari segi hukum Syariah (Perlindungan Agama "*hifzh al din*", Perlindungan Jiwa "*hifzh al nafs*", Perlindungan Akal "*hifzh al aql*", Perlindungan Keturunan "*hifzh al nasl*", Perlindungan Harta "*hifzh al mal*"). Allah SWT telah menjadikan Islam sebagai agama sempurna. Islam telah mengatur semua aspek kehidupan, Sehingga Islam dapat dikatakan dengan sangat baik bahwa isi kandungan dari maqashid syariah adalah untuk kemaslahatan umat bersama. (Miyagi dan Nafik H. R, 2014).

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengamati kesejahteraan tentang kesejahteraan para buruh yang terletak di industri batu bata merah menurut perspektif maqashid syariah. Sedangkan judul penelitian ini ialah “Analisis Kesejahteraan Keluarga Buruh Industri Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Keluarga Buruh Industri Batu Bata Merah Di Dusun Pakem Kulon Desa Panggih Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto”.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Terdapat beberapa penelitian mengenai kesejahteraan buruh industri yang dilakukan oleh Siregar, dkk (2017) mengungkapkan bahwa tingkat kesejahteraan rata-rata rumah tangga nelayan buruh gill net di Desa Sungai Buntu memiliki skor 2,46. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan buruh gill net berada pada tingkat sedang. Hal ini sesuai pada penentuan tingkat kesejahteraan yang dikelompokkan ke dalam 3 bagian yaitu skor antara 2,61 – 3,41 (tingkat kesejahteraan

tinggi), skor antara 1,81 – 2,60 (tingkat kesejahteraan sedang), dan skor antara 1,0 – 1,80 (tingkat kesejahteraan rendah). Dalam penelitian ini menggunakan 10 indikator menurut BPS 2015 sudah dapat menggambarkan tentang kesejahteraan nelayan.

Penelitian Kanah (2015) menerangkan bahwa buruh sadap karet memiliki pendapatan yang rendah sedangkan pengeluarannya tinggi, buruh sadap karet sebagian besar tinggal di rumah yang permanen dengan fasilitas yang kurang lengkap, tingkat kesehatan buruh sadap karet termasuk kategori baik karena mereka mudah mendapatkan pelayanan kesehatan, buruh sadap karet cukup mudah dalam menyekolahkan anak dan kesulitan dalam mendapatkan fasilitas transportasi. Berdasarkan indikator kesejahteraan menurut BPS tahun 2005 sebagian besar buruh sadap karet di Kecamatan Dawuan termasuk dalam tingkat kesejahteraan sedang, sebanyak 78,3% dan sebagian lagi termasuk dalam tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 15%, tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 6,7%.

Penelitian Umar (2020) mengungkapkan bahwa kebanyakan keluarga petani kelapa masuk pada kategori keluarga sejahtera II (KS II). Hasil temuan lain adalah masih adanya keluarga KS I belum bisa mencapai tingkat kesejahteraan KS II, karena sebagian besar karena indikator keluarga pasangan usia subur dengan dua anak atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi, belum bisa terpenuhi. Keluarga KS II belum bisa menjadi keluarga KS III, karena sebagian besar disebabkan indikator penghasilan keluarga yang ditabung dalam bentuk uang atau barang, belum bisa terpenuhi. Keluarga KS III belum bisa menjadi keluarga KS III plus, karena sebagian besar disebabkan indikator peran dalam masyarakat, belum bisa terpenuhi.

Penelitian Kurniawati (2015) mengungkapkan bahwa tingkat kesejahteraan pengrajin bambu di Desa Sendari Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu tinggi, sedang, rendah. Jumlah pengrajin bambu yang termasuk dalam tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 1 orang (1,64%). Sementara itu frekuensi atau jumlah pengrajin dengan tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 33 orang (54,10%). Jumlah pengrajin yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 27 orang (44,26%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum taraf hidup pengrajin bambu di Desa Sendari Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman tergolong sejahtera.

Penelitian Sari (2017) menjelaskan bahwa pedagang sayur lapak di pasar segiri Samarinda sudah dapat dikategorikan dalam keluarga sejahtera karena telah memenuhi indikator-indikator kesejahteraan yaitu pertama pangan, kedua sandang, ketiga perumahan, keempat pendidikan, kelima kesehatan, keenam rekreasi dan transportasi, ketujuh tabungan. Berdasarkan indikator-indikator keluarga sejahtera yang ditetapkan oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), maka sebanyak tiga informan penelitian termasuk dalam kategori keluarga sejahtera I, sedangkan dua informan penelitian termasuk dalam kategori keluarga sejahtera II.

Berdasarkan kesenjangan penelitian di atas, ditemukan beberapa perbedaan hasil penelitian tentang kesejahteraan buruh industri menurut BKKBN dan BPS. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih jauh tentang kesejahteraan para buruh industri menurut maqashid syariah, sehingga bersumber dari latar belakang di atas maka kesenjangan penelitian ini adalah bagaimana kesejahteraan para buruh industri batu bata merah di Dusun Pakem Kulon Desa Panggih Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto mencapai masalah sebagai tujuan maqashid syariah.

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah menentukan kesenjangan penelitian di atas yang terkait dengan fakta di lapangan sehingga dapat disatukan dengan konsep kesejahteraan Islam sehingga tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana yang perlu dilakukan oleh peneliti yakni untuk mengetahui keterlibatan buruh batu bata merah di Dusun Pakem Kulon Desa Panggih Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dalam mewujudkan kesejahteraan sebagai tujuan maqashid syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dari segi manfaat teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk akademis yakni memberikan ilmu pengetahuan baru buat ekonomi islam di bidang kesejahteraan industri dalam perspektif maqashid syariah dengan obyek para buruh industri batu bata merah dan diharapkan dapat menaikkan ilmu pengetahuan ekonomi Islam khususnya bidang kesejahteraan industri. Sebaliknya dari segi manfaat praktis hasil penelitian ini dapat memberikan petunjuk tentang kenyataan tingkatan kesejahteraan buruh industri batu bata merah serta pemerintah daerah setempat sehingga bisa menunjang dalam menghasilkan program untuk meningkatkan kesejahteraan kepada masyarakat sesuai dengan konsep ekonomi Islam.

1.5 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Data lengkap dan rinci dari para buruh industri batu bata merah dari hasil penelitian di lapangan akan memberi gambaran akurat bagaimana industri batu bata merah untuk meningkatkan kesejahteraan masalah sebagai tujuan maqashid syariah.

1.6 Ringkasan Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini yakni bahwa industri batu bata di Dusun Pakem Kulon tersebut mampu mengatasi pengangguran bagi masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah terutama bagi masyarakat yang kurang mendapat kesempatan kerja dan masyarakat yang memiliki kemampuan minim, sehingga di industri batu bata inilah masyarakat yang masuk kategori menganggur dapat lebih memproduktivitaskan waktu dan ekonominya untuk menyambung hidupnya. Tidak hanya itu, buruh batu bata di Dusun Pakem Kulon yang telah diteliti termasuk kategori keluarga belum sejahtera karena keluarga buruh industri batu bata di Dusun Pakem Kulon belum memenuhi semua indikator keluarga sejahtera dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang berisi 5 tahapan indikator kesejahteraan keluarga dan maqashid syariah sehingga tujuan maqashid syariah adalah untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. Untuk menggapai kesejahteraan, ada 5 aspek yang harus dilindungi dan dipelihara. Kesamaan antara indikator BKKBN dan maqashid syariah menjadi tanda bahwa pandangan Islam telah diakui oleh semua kalangan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan terdapat unsur ibadah. Oleh karena itu, kesejahteraan tidak hanya diukur melalui kualitas materi saja namun juga memiliki kualitas moral yang sangat baik.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan serta memperoleh gambaran dari keseluruhan, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar berisikan permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan dibahas tentang landasan teori yang menyangkut konsep kesejahteraan, indikator kesejahteraan, kesejahteraan menurut Islam, indikator kesejahteraan menurut Islam, pemenuhan kebutuhan manusia, alat ukur kesejahteraan, konsep buruh, prinsip buruh menurut Islam, konsep maqashid syariah, maksud dan tujuan syariah, lima unsur pokok maqashid syariah, maqashid syariah sebagai perspektif kesejahteraan masyarakat, penelitian sebelumnya serta kerangka konseptual.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validasi data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi daerah penelitian yang menyangkut gambaran umum subjek penelitian, paparan data penelitian, hasil penelitian, hasil analisis data, analisis kesejahteraan menurut BKKBN dan maqashid syariah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang ringkasan hasil, kesimpulan penelitian, saran penelitian serta keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**